

Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Penulis:

Pebryanti Surya
Ningsih Sihaloho¹
Rina Yuliashtuty
Asmara²

Afiliasi:

Universitas Mercu
Buana

Korespondensi:

pebryanti0902@gmail.
com
rina.yuliashtuty@merc
buana.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 31-08-2024
Accepted: 05-09-2024
Published: 01-11-2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 58 data perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun, maka jumlah sampel keseluruhan adalah 232 data sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis model kausal dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Komite Audit, Opini Audit, Reputasi KAP

Pendahuluan

Laporan keuangan menggambarkan kinerja dan kondisi finansial, memberikan informasi yang penting bagi pihak eksternal seperti regulator, investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No.1 tahun 2015 menyatakan bahwa tanggung jawab manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan tercermin melalui laporan keuangan. Salah satu karakteristik laporan keuangan sebagaimana tertulis dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), adalah relevansi. Relevansi informasi diukur dari dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Relevansi informasi sangat bergantung pada waktu, informasi yang dipublikasikan secara tepat waktu lebih relevan dibandingkan dengan yang terlambat disajikan (Aprilia & Cahyonowati, 2022).

Untuk menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK Nomor 14 /POJK.04/2022 yang berisi penyampaian/pengumuman laporan keuangan yang wajib dilakukan dalam periode kewajiban tahunan disampaikan/diumumkan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan auditan akan mengakibatkan tertundanya pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, sehingga mengurangi manfaat informasi yang dilaporkan. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan.

Salah satu fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* adalah PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY). Pada tanggal 31 Agustus 2020, Bursa Efek

Indonesia menerapkan penghentian saham perdagangan sementara atau suspensi atas saham PT. Bakrieland Development (ELTY). Suspensi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,00 kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan. Dalam laporan auditor yang terdapat di dalam laporan keuangan tercatat bahwa laporan auditor diterbitkan pada tanggal 26 November 2020 atau proses penyelesaian audit yaitu selama 331 hari dengan opini wajar tanpa pengecualian. Dampak dari lamanya *audit delay* menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan ke BEI dan PT Bakrieland Development Tbk harus mendapatkan sanksi penutupan sementara perdagangan saham di seluruh pasar serta tambahan denda sebesar Rp150.000.000,-. Hal ini membuktikan bahwa memperhatikan ketepatan waktu proses audit laporan keuangan sangat penting agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan atau investor.

Opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen berdasarkan prinsip akuntansi, yang mengungkapkan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, serta berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mu'afiah, 2020). Dalam penelitian Widyastuti & Zulaikha (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Fadhila & Surjandari (2023) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari tiga anggota, yang mencakup komisaris independen serta dua anggota eksternal perusahaan. Komite ini bekerja secara profesional dan independen untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal (Rochmah et al., 2022). Hasil penelitian Rajaguk-guk et al. (2022) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sirait (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) mengacu pada tingkat atau peringkat yang diberikan kepada suatu kantor akuntan publik berdasarkan penilaian publik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan audit sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditetapkan (Napisah & Lestari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ala et al. (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manajang & Yohanes (2022) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dimana masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang mengangkat topik permasalahan faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2019-2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor melakukan analisis terhadap suatu perusahaan sebagai dasar melakukan investasi, serta memberikan manfaat untuk pihak entitas tentang faktor apa saja yang mempunyai dampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan auditan. Sehingga perusahaan dalam melaksanakan penerbitan laporan keuangan yang telah diperiksa auditor sesuai waktu yang ditentukan.

Studi Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Menurut Jensen & Meckling (1976) “*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu bentuk kontrak kerja antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini, prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan atas nama prinsipal. Dalam konteks ini, agen merujuk pada manajemen perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Agen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan arahan dan tugas yang diberikan oleh prinsipal (Aprilia & Cahyonowati, 2022).

Jensen & Meckling (1976) mengatakan masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Dalam konteks ini, agen sebagai pelaksana aktif dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kinerja dan kontribusi terhadap hasil perusahaan. Sementara itu, prinsipal hanya berperan sebagai pengawas dan bukan sebagai pelaksana aktif, sehingga tidak dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kinerja perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi, diperlukan peran pihak ketiga seperti auditor, yang berfungsi sebagai penghubung antara prinsipal dan agen.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan berguna bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menyatakan bahwa informasi ini berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut mencakup informasi akuntansi, seperti laporan keuangan yang telah diaudit (Aurely et al., 2021).

Jika perusahaan menerima sinyal yang menyiratkan kabar baik atau *good news*, hal tersebut dapat berdampak menguntungkan bagi perusahaan, seperti kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal yang diterima mengindikasikan *bad news*, hal itu dapat memberikan pengaruh negatif bagi perusahaan, yang menyebabkan penurunan harga saham (Tri Rahmawati & Arief, 2022).

Audit Delay

Menurut Ashton et al. (1987) “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. *Audit delay* merujuk pada periode waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. *Audit delay* adalah jumlah waktu yang dijalankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor akan menghitung selisih waktu antara tanggal penyelesaian audit dan tanggal penutupan buku tahunan (Rochmah et al., 2022). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan tahunan, yang harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor. Semakin lama *audit delay*, semakin lama proses penyelesaian audit laporan keuangan dan akan mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen berdasarkan prinsip akuntansi, yang mengungkapkan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan

yang diperiksa, serta berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mu'afiah, 2020). Opini audit memberikan manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama, karena auditor membutuhkan waktu dan usaha lebih dalam mencari prosedur audit yang tepat untuk mengkonfirmasi kualifikasi audit (Widyastuti & Zulaikha, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari tiga anggota, yang mencakup komisaris independen serta dua anggota eksternal perusahaan. Komite ini bekerja secara profesional dan independen untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal (Rochmah et al., 2022). Bertambahnya jumlah komite audit dapat meningkatkan kinerja komite tersebut. Selain itu komite audit juga dapat membantu menemukan dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk et al. (2022) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) mengacu pada tingkat atau peringkat yang diberikan kepada suatu kantor akuntan publik berdasarkan penilaian publik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan audit sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditetapkan (Napisah & Lestari, 2020). KAP berukuran besar (*big four*) umumnya mempunyai sumber daya lebih besar baik dalam hal fasilitas, kemampuan auditor, keahlian, prosedur serta penjadwalan audit yang fleksibel, sehingga proses audit dapat dijalankan dengan lebih efisien dan efektif yang memungkinkan proses audit laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *big four* (*non bigfour*) (Indreswari & NR, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ala et al. (2022) menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel ditetapkan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan sampel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan (tidak berpotensi *delisting*).

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Pengukuran *audit delay* dapat dihitung dari tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan keuangan perusahaan. Jika hasilnya lebih kecil dari 90 hari atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi *audit delay*. Jika hasilnya lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi *audit delay* (Saputra et al., 2020). Secara matematis rumus untuk menghitung *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor setelah proses audit terhadap kewajaran laporan keuangan auditan perusahaan periode tertentu (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Dalam penelitian ini, opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 1, sementara yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0 (Gaol & Duha, 2021).

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris terkait tugas dan tanggung jawabnya (Mutawaqila & Oktariza, 2022). Pengukuran variabel komite audit dilakukan berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Variabel jumlah komite audit dilambangkan dengan KA (Sunarsih et al., 2021).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Reputasi KAP

Reputasi KAP mencerminkan kualitas dari kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan diukur menggunakan variabel *dummy*. KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 0 dan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1 (David M & Butar, 2020).

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	232	2.00	3.00	2.9698	.17143
Audit Delay	232	41.00	331.00	109.0733	41.26127
Valid N (listwise)	232				

Berdasarkan hasil uji variabel komite audit pada tabel 1 di atas, nilai minimum komite audit sebesar 2 yang dimiliki oleh Roda Vivatex Tbk tahun 2019-2022 yang menunjukkan pada tahun tersebut anggota komite audit yang dimiliki perusahaan sebanyak 2 anggota. Nilai maksimum komite audit sebesar 3 anggota komite audit pada sejumlah perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel komite audit sebesar 2,9698. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,17143. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum *audit delay* sebesar 41 yang dimiliki oleh Puradelta Lestari Tbk tahun 2020. Nilai maksimum *audit*

delay sebesar 331 yang dimiliki oleh Bakrieland Development Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *audit delay* sebesar 109,0733. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 41,26127

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Frekuensi Opini Audit

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian	7	3.0	3.0	3.0
	Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian	225	97.0	97.0	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) adalah sebanyak 225 data dengan persentase 97% dari banyaknya sampel, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian adalah sebanyak 7 data atau sebesar 3% dari banyaknya sampel. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2022 lebih banyak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Frekuensi Reputasi KAP

		Reputasi KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	196	84.5	84.5	84.5
	KAP berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	36	15.5	15.5	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* adalah sebanyak 36 data dengan persentase 15,5% dari banyak sampel, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP Non *Big Four* adalah sebanyak 196 data atau sebesar 84,5% dari banyak sampel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan jasa audit dari KAP Non *Big Four* lebih banyak daripada penggunaan jasa audit dari KAP *Big Four*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.640	.446		12.636	.000
	Opini Audit	-.596	.197	-.171	-3.022	.003
	Komite Audit	-.440	.382	-.065	-1.152	.250
	Reputasi KAP	-.745	.089	-.476	-8.404	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, maka dapat disusun persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$AD = 5,640 - 0,596 OA - 0,440 KA - 0,745 RKAP + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.268	.40195
a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Komite Audit, Opini Audit				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,268. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi pengaruh variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, komite audit, dan reputasi KAP sebesar 26,8%.

Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.175	3	4.725	29.246	.000 ^b
	Residual	36.836	228	.162		
	Total	51.011	231			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Komite Audit, Opini Audit						

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui hasil output uji koefisien regresi secara simultan yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 29,246 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, komite audit, dan reputasi KAP bersama sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.640	.446		12.636	.000
	Opini Audit	-.596	.197	-.171	-3.022	.003
	Komite Audit	-.440	.382	-.065	-1.152	.250
	Reputasi KAP	-.745	.089	-.476	-8.404	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3.022 dengan nilai signifikansi untuk variabel opini audit sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.152 dengan nilai signifikansi untuk variabel komite audit sebesar $0,250 > 0,04$. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -8.404 dengan nilai signifikansi untuk variabel reputasi KAP sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan menurunkan tingkat *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan opini wajar memiliki arti bebas dari keraguan, kesalahan, dan kecurangan serta memuat informasi yang lengkap, sehingga auditor dalam melakukan proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Cahyonowati (2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Amnia (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah personel dalam komite audit tidak berdampak pada durasi *audit delay*, baik pendek maupun panjang. Fungsi utama komite audit adalah sebagai pengawas independen dalam penyusunan laporan auditor independen, sehingga keputusan terkait penerbitan laporan audit sepenuhnya ditentukan oleh auditor independen yang melakukan audit laporan keuangan. Oleh karena itu, lamanya waktu penerbitan laporan audit tidak dipengaruhi oleh komite audit yang ada dalam perusahaan (Saputra & Stiawan, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Praptiningsih (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa KAP yang terafiliasi dengan *big four*

dapat mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Kantor akuntan publik dengan reputasi baik cenderung menjaga kredibilitas dan kualitas audit, memastikan bahwa audit dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu. KAP *big four* mempunyai jumlah tenaga ahli yang melebihi KAP non *big four* serta memiliki auditor yang berkompentensi lebih baik dan lebih berpengalaman, sehingga dipercaya dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan cepat yang nantinya dapat memperpendek *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Suhartono (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manajang & Yohanes (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP juga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan atau penggunaan variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen, serta mempertimbangkan variabel intervening dan moderating untuk memberikan penjelasan yang lebih baik tentang *audit delay*. Selain itu, disarankan memperluas jumlah periode observasi dan objek observasi selain sektor *property* dan *real estate* periode 2019-2022.

Referensi

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–13.
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini, Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Oleh Dea Anisa). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 14.
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3433>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay Journal Of Accounting Research. *Conditions Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734–750. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik

- Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 202–216. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p15>
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 64–74.
- Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>
- Indrabudiman, A., Christiane, G. S., & Handayani, W. S. (2023). The Influence of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 7(3), 27–41. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/accruals/index>
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 438–451.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Manajang, F. C., & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 243–266.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 254–262.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136–146. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
-

- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Widyastuti, T., & Zulaikha, Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Kajian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33895/26857>